
Pemanfaatan Media Audiovisual dengan Pemutaran Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Sejarah Kebangkitan Nasional Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 9 Ciamis

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Arminah ISSN: 2807-9558
MTs Negeri 9 Ciamis Vol. 1, No. 3, Desember 2021
arminahnissa69@gmail.com <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

© 2021 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Arminah. (2021). Pemanfaatan Media Audiovisual dengan Pemutaran Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Sejarah Kebangkitan Nasional Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 9 Ciamis. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1 (3), 114-121.

Abstrak

Permasalahan dari penelitian ini yaitu, (1) Bagaimana prestasi belajar sejarah siswa kelas VIII MTs Negeri 9 Ciamis melalui pemutaran film dokumenter dapat ditingkatkan?, (2) Bagaimana aktivitas belajar sejarah siswa kelas VIII MTs Negeri 9 Ciamis melalui pemutaran film dokumenter dapat ditingkatkan?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui prestasi belajar sejarah siswa kelas VIII MTs Negeri 9 Ciamis melalui pemutaran film dokumenter dapat meningkat; (2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas ini ditempuh dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan dalam setiap siklus dilakukan dengan cara peneliti memberikan tugas berupa lembar kerja siswa untuk dipelajari secara kelompok, kemudian salah satu wakil dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain dapat menanggapi. Setelah diskusi kelompok selesai guru memberikan tes kepada siswa secara individu. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 9 Ciamis yang berjumlah 36 siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dan II diperoleh rata-rata aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I yaitu sebesar 81%, Siklus II yaitu sebesar 100%. Sedangkan prestasi belajar siswa pada siklus I dan II diperoleh dari kuis yang dilaksanakan pada akhir pertemuan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 67,97 dengan ketuntasan klasikal 86%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 69,6 dengan ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional melalui pemutaran film dokumenter, prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 9 Ciamis dapat ditingkatkan. Saran, Model Pembelajaran IPS Sejarah melalui pemutaran film dokumenter yang diterapkan guru dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa, maka pada proses pembelajaran sehari-hari bisa menggunakan Model Pembelajaran IPS Sejarah melalui pemutaran film dokumenter sesuai dengan pokok bahasan.

Kata Kunci: prestasi belajar, film dokumenter, Sejarah Kebangkitan Nasional

Abstrak

The problems of this research are, (1) How can the history learning achievement of class VIII MTs Negeri 9 Ciamis students be improved through documentary film screenings?, (2) How can the history learning activities of class VIII MTs Negeri 9 Ciamis students' history learning activities through documentary film screenings be improved?. The aims of this research are: (1) To determine the history learning achievement of eighth grade students of MTs Negeri 9 Ciamis. Through screening of documentary films, it can increase; (2) To improve student learning activities in the teaching and learning process. This classroom action research was carried out in two cycles. Each cycle has four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Actions in each cycle were carried out by the researcher giving assignments in the form of student worksheets to be studied in groups, then one of the representatives from the group presented the results of their discussion in front of the class and the other groups could respond. After the group discussion is over, the teacher gives a test to the students individually. As for the subject of the study were students of class VIII MTs Negeri 9 Ciamis, which amounted to 36 students. Based on the results of observations of student activities in cycles I and II, the average student activity in teaching and learning activities in cycle I was 81%, Cycle II was 100%. Meanwhile, student achievement in cycles I and II was obtained from a quiz held at the end of the meeting. The average value of the class in the first cycle was 67.97 with 86% classical completeness. The average value of the class in the second cycle is 69.6 with 100% classical completeness. Based on the results of the study, it can be concluded that learning Social Sciences History of National Awakening through documentary film screenings, learning achievement and learning activities of class VIII students of MTs Negeri 9 Ciamis can be improved. Suggestions, the History Social Sciences Learning Model through documentary film screenings applied by the teacher can improve student learning achievement, so in the daily learning process you can use the History Social Sciences Learning Model through the screening of documentary films according to the subject matter.

Kata Kunci: academic achievement, documentaries, History of National Awakening

A. Introduction

Pelajaran sejarah merupakan bagian-bagian dari ilmu sosial yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme, hal ini karena sejarah merupakan kajian ilmu yang menjelaskan tentang peristiwa masa lampau yang disertai dengan fakta-fakta yang jelas. Selain itu mata pelajaran sejarah memiliki kegunaan yang cukup bermakna seperti kegunaan edukatif (pendidikan), instruktif (pemberi pelajaran), inspiratif (pemberi ilham), rekreatif (pemberi kesenangan), inovatif (memberi wawasan maju), bahkan dapat memberikan kegunaan etis dan pedoman moral dalam bermasyarakat dan bangsanya. Kesadaran yang tepat tersebut akan menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa (Widyastuti, 2007:17).

Pembelajaran sejarah yang diterapkan di sekolah umumnya kurang menarik peserta didik dan cenderung membosankan. Guru sejarah sering kali hanya membeberkan urutan waktu, tokoh dan peristiwa belaka. Pelajaran sejarah dirasakan peserta didik hanyalah mengulangi hal-hal yang sama dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat pendidikan menengah. Model serta teknik pembelajarannya juga kurang menarik. Apa yang terjadi di kelas, biasanya guru memulai pelajaran bercerita, atau bahkan membacakan apa yang tertulis dalam buku ajar (paket) dan akhirnya langsung menutup pelajaran begitu bel akhir pelajaran berbunyi. Guru umumnya merasa sulit untuk melaksanakan pembelajaran sejarah, akibatnya nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tidak dapat dipahami dan diamalkan peserta didik (Soewarso, 2000:1-2). Hal serupa juga dikatakan Suharya (2007:1) yang menyebutkan bahwa pelajaran IPS, khususnya sejarah sering disebut sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran ini tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal ujian, akibatnya pelajaran sejarah kurang diminati oleh peserta didik.

Pembelajaran sejarah di SMP/MTs jika hanya disampaikan melalui ceramah akan akan relatif sulit diterima oleh peserta didik dan cenderung membosankan. Dalam hal ini diperlukan upaya-upaya yang inovatif untuk mengelola pembelajaran sejarah sehingga lebih efektif dan tepat.

Model pembelajaran dalam pendidikan sejarah secara teoritis sebenarnya dapat dipilih dari

sekitar banyak model pembelajaran yang tersedia. Para guru hendaknya mempunyai kemampuan di dalam memilih model yang tepat untuk setiap pokok bahasan. Selain itu pembelajaran sejarah juga dapat menggunakan media pengajaran yang bermacam-macam diantaranya menampilkan gambar, film, peta dan lainnya untuk menambah pemahaman terhadap data visual.

Paradigma baru pendidikan sejarah menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kebiasaan guru dalam mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan dalam evaluasi keefektifan proses pembelajaran.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran yang akan dilakukannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan nasional secara umum dan tujuan Pendidikan IPS pada khususnya, yang pada prinsipnya bertujuan mendidik dan membimbing peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang bertanggung jawab baik secara pribadi, sosial / masyarakat, bangsa dan negara bahkan sebagai warga dunia. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah model pembelajaran berbasis portofolio. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab.

Media film umumnya akan mudah dipahami oleh permirsanya, alur ceritera dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Umumnya seseorang lebih suka memperhatikan film daripada hanya diberikan ceramah/ceritera saja. Seseorang akan ikut terlarut dalam ceritera film yang ditontonya. Dalam pembelajaran sejarah, jika ditampilkan film yang sesuai dengan pokok bahasan pembelajaran sejarah, materi pelajaran akan mudah dipahami peserta didik, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dari hasil studi eksplorasi di MTs Negeri 9 Ciamis, diperoleh rata-rata nilai pembelajaran sejarah kurang dari 6,5, hasil ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata pelajaran yang dianggap sangat sulit oleh peserta didik seperti pelajaran Matematika dan Fisika, semuanya memiliki rata-rata di atas 6,5.

B. Methodology

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam penelitian tindakan kelas ini, merujuk pada model Kurt Lewin yang menunjuk empat komponen pokok penelitian yakni: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*) (Aqib, 2006:21).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs Negeri 9 Ciamis. Menurut informasi dari guru sejarah, siswa pada kelas tersebut memiliki kemampuan yang rendah dibanding kelas lain. Sehingga peneliti memilih kelas tersebut untuk dijadikan sebagai subyek penelitian yang nantinya diharapkan dapat membantu kelancaran dalam proses pengambilan data dan prosedur kerja penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi panduan observasi, panduan wawancara, panduan kegiatan peserta didik dalam mencari sumber belajar di internet, dan tes hasil belajar peserta didik.

Instrumen pengumpul data meliputi: Pedoman observasi dan pengamatan (observasi), sebagai data untuk melihat kondisi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, Instrumen penilaian keaktifan peserta didik dalam memanfaatkan internet untuk belajar, Instrumen penilaian hasil belajar peserta didik, Alat-alat dokumentasi seperti kamera dan tape recorder, sebagai perekam data-data penelitian yang dibutuhkan.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis kategorial dan fungsional melalui model analisis interaktif (*model interactive analysis*), yakni analisis yang dilakukan melalui empat komponen analisis: reduksi data, penyandian, dan verifikasi dilakukan secara simultan. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Prosentase dari suatu nilai

n = Jumlah nilai yang diperoleh
 N = Jumlah seluruh nilai (Ali, 1993:186)

C. Finding and Discussion

1. Findings

Tabel 1. Data Hasil Observasi Pada Pra Siklus

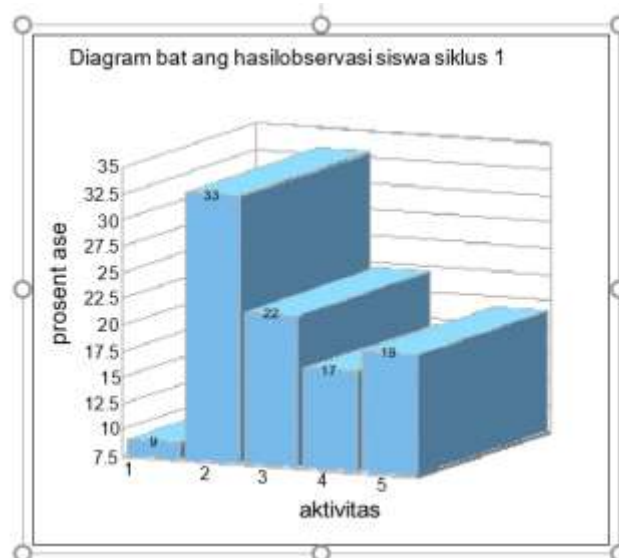
No	Aktivitas	f	Prosentase (%)
1	Siswa yang aktif bertanya	3	8,30
2	Siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompok	7	19,40
3	Siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok	6	16,70
4	Siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran	5	13,90
5	Siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman	15	41,70
Jumlah		36	100



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kelompok pada Pra Siklus

Tabel 2. Data Hasil Observasi Pada Siklus I

No	Aktivitas	f	Prosentase (%)
1	Siswa yang aktif bertanya	3	9
2	Siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompok	12	33
3	Siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok	8	22
4	Siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran	6	17
5	Siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman	7	19

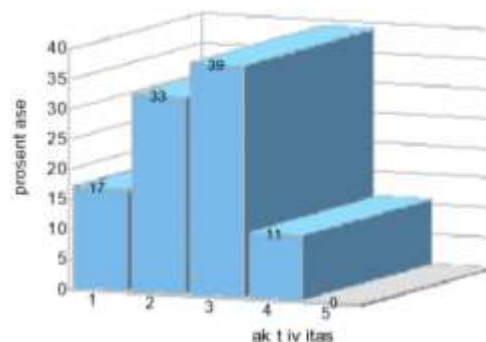


Gambar 3. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kelompok pada Siklus I

Tabel 3. Data Hasil Observasi Pada Siklus II

No	Aktivitas	f	Prosentase (%)
1	Siswa yang aktif bertanya	6	17
2	Siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompok	12	33
3	Siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok	14	39
4	Siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran	4	11
5	Siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman	0	0
		36	100

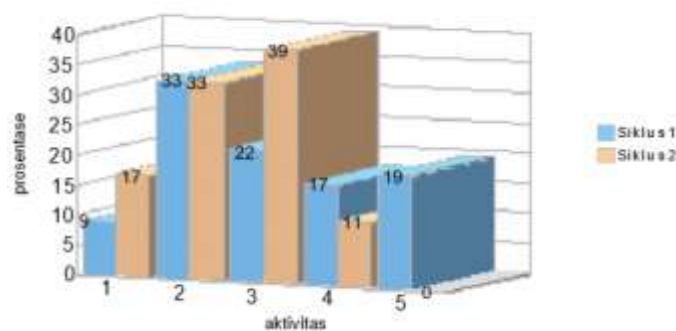
Diagram batang hasil observasi siklus 2



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kelompok pada Siklus II

2. Discussion

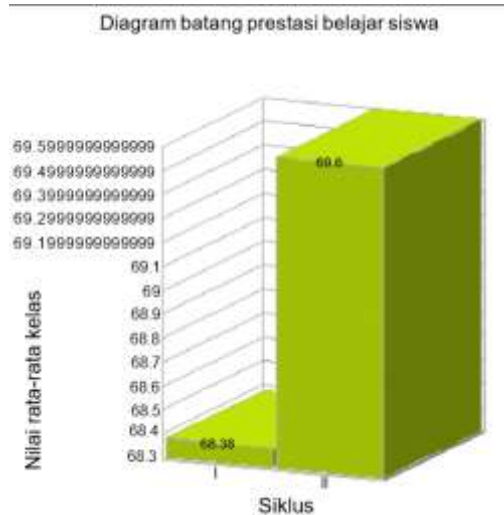
Diagram peningkatan siklus



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Peningkatan Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 4 Data Prestasi Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata Kelas
I	67,97
II	69,6



Gambar 6. Diagram Batang Hasil Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data penelitian dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional melalui pemutaran film dokumenter dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas VIII MTS Negeri 9 Ciamis. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata tes atau kuis pada masing-masing siklus mengalami peningkatan.

Pada siklus I hanya anak 2 yang aktif bertanya pada saat pembelajaran, karena sebagian besar siswa masih malu untuk bertanya. Oleh karena itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu percaya diri untuk bisa aktif bertanya pada saat pembelajaran. Berbeda halnya dengan keaktifan bertanya yang hanya 9%, keaktifan bekerja sama dalam kelompok pada siklus I dapat mencapai 33%. Hal ini disebabkan karena sebelum pelaksanaan kerja kelompok guru telah memberikan petunjuk-petunjuk tentang yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran dengan pemutaran film dokumenter. Pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus I cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan keaktifan berdiskusi dalam kelompok mencapai 22%. Siswa yang pandai masih mendominasi jalannya diskusi kelompok. Meskipun keaktifan berdiskusi dalam kelompok mencapai 22% tetapi hasil kerja kelompok menunjukkan dari 9 kelompok hanya 2 kelompok yang berhasil menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Memang para siswa aktif menyelesaikan tugas kelompok tapi banyak terjadi kesalahan dalam pengerjaan soal. Adapun keaktifan saat bersosialisasi dengan teman pada pelaksanaan kerja kelompok pada siklus I mencapai 19%. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa mempunyai kemampuan sosial yang baik. Tetapi penggunaan waktu kegiatan belajar mengajar pada siklus ini masih molor. Siswa terlalu lama dalam menyelesaikan soal yang menjadi tugas tiap kelompok.

Berdasarkan hasil tes atau kuis, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata kelas hanya 67,97 dan ketuntasan klasikal mencapai 86%. Hal ini berarti prestasi belajar pada siklus I belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi, kurangnya keberhasilan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain siswa masih sulit menerima pembagian kelompok secara heterogen. Selain itu karena sudah terbiasa dengan pembelajaran yang *teacher oriented* mula-mula siswa merasa bingung dan belum terbiasa dengan pembelajaran melalui pemutaran film dokumenter. Ketidakkampuan yang dialami siswa disebabkan kurangnya membaca dan kurang variasinya guru dalam mengajar di kelas.

Selanjutnya dari refleksi pada pengamatan selama berlangsungnya siklus II didapatkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, sebab siswa mulai dapat menerima pembelajaran melalui pemutaran film dokumenter. Hal ini bisa dilihat dari siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran meningkat jumlahnya dibanding siklus I. Dan hampir semua siswa aktif dalam bekerja sama dalam kelompok (33%), aktif berdiskusi (39%), aktif bersosialisasi dengan teman (0%), tetapi pada siklus ini siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran mengalami penurunan dibanding siklus I yaitu 11%. Dalam siklus II, dari hasil tes atau kuis siswa diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I yaitu 69,33 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%.

Selanjutnya dari refleksi pada pengamatan selama berlangsungnya siklus II didapatkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus II ini sudah tidak ditemukan lagi kendala-kendala yang sangat berarti, karena siswa sudah dapat menyesuaikan dengan pembelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional menggunakan

pemutaran film dokumenter. Pada siklus ini suasana kelas sudah tidak ramai, masing-masing individu dalam kelompok sudah menyadari akan tanggung jawabnya sebagai anggota kelompok sehingga kerjasama antar anggota kelompok berjalan dengan baik, dan tugas-tugas yang diberikan guru dengan mudah diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

Hal ini bisa dilihat dari siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran meningkat jumlahnya dibanding siklus II. Dan hampir semua siswa aktif dalam bekerja sama dalam kelompok (33%), aktif berdiskusi (39%), aktif bersosialisasi dengan teman (0%), pada siklus ini siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran mengalami penurunan dibanding siklus I yaitu 11%. Dalam siklus II, dari hasil tes atau kuis siswa diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I yaitu 67,97 menjadi 69,6 pada siklus II dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%. Hal ini berarti prestasi belajar pada siklus II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu nilai yang dihasilkan sudah mencapai lebih dari rata-rata enam puluh lima dan ketuntasan kelas dalam mengerjakan soal-soal harus diatas 75%.

Sehingga diharapkan ada saling bantu-membantu antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan bekerja sama akhirnya masing-masing anggota kelompok dapat memahami materi yang diberikan dan dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran dengan atau tanpa bantuan guru, sehingga akhirnya kesuksesan kelompok dapat diraih.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim, dkk (2000:7) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan sedikit-tidaknya untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu prestasi belajar akademis, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional melalui pemutaran film dokumenter yang telah dilaksanakan di kelas VIII MTs Negeri 9 Ciamis dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok Kebangkitan Nasional, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal dari siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 67,97 dengan ketuntasan klasikal 86%, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 69,6 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%.
2. Aktivitas belajar siswa pada saat diterapkan model pembelajaran IPS Sejarah melalui pemutaran film dokumenter juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II. Siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I sebesar 81%, dan siklus II sebesar 100%.

E. References

- Ali, M. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2001). *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reneka Putra.
- Budimansyah, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo
- Darsono, M., dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. (1987). *Kurikulum Menengah Umum*. Jakarta: Depdikbud.
- Fajar, A. (2004). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara Hugiono dan PK.
- Poerwantana. (1993). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, M., dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA.
- Kartodirjo, S. (1982). *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmadi, H. (2001). *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan Model-model Pengajaran Sejarah*. Semarang: PT Prima Nugraha Pratama.
- Munib, A, dkk. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES

- Natawidjaja, R., & Moleong L. J. (1985). *Psikologi Pendidikan untuk SPG*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Poerwadarminta, W.J.S. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sadiman, A.S., dkk. (1996). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. (1987). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Salatiga: Bina Aksara.
- Soedarno, dkk. (1998). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: FPIPS IKIP Semarang.
- Soewarso. (2000). *Cara-Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsa-bangsa*. Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah: Jakarta
- Suharya, T. (2007). <http://www.duniaguru.com>. (20 Agustus 2007)
- Surapranata, S., & Hatta, M. (2004). *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syah, M. (1996). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tim Penyusun Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas
- Usman, M. U., & Setyawati, L. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widja, I. G. (1989). *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: P2LPTK.
- Widyastuti, T. (2007). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Winkel. (1983). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP Sanata Dharma.
- Wiryohandoyo, S., dkk. (1998). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: FPIPS IKIP Semarang.